

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki tujuan untuk mewujudkan suatu kehidupan bangsa yang sejalan dan sederajat dengan bangsa yang telah maju. Perkembangan bangsa dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa pengaruh terhadap berbagai bidang kehidupan, salah satunya dalam hal peningkatan sumber daya manusia berkualitas yang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman. Peningkatan sumber daya manusia perlu dilakukan untuk memperlancar lajunya pembangunan sehingga mendorong lahirnya suatu strategi dan pembinaan serta pengembangan bangsa.

Pendidikan dapat digunakan untuk pengembangan sumber daya manusia berkualitas yang akan memperlancar pencapaian tujuan nasional. Pendidikan diharapkan membentuk manusia berkualitas yaitu manusia yang beriman, bertaqwa dan memiliki kemampuan memanfaatkan, menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung pembangunan dalam segala bidang. Pernyataan di atas sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2005 : 98), Bab II tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan, pasal 3 bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang SISDIKNAS No.20

Tahun 2003 tersurat bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Salah satu jenjang pendidikan tinggi yang mempersiapkan tenaga kerja terampil tingkat atas yaitu Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia (STISI) . Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia (STISI) merupakan sekolah tinggi yang secara umum bertujuan untuk :

Meningkatkan profesionalisme, memberdayakan sivitas akademika melalui aspirasi, apresiasi, prestasi, dan produktivitas kerja, serta menghasilkan lulusan yang memiliki integritas kepribadian yang tinggi sebagai sarjana seni rupa dengan karakter menguasai pekerjaan di bidang seni rupa dan desain, memiliki sikap proaktif, ilmiah dan memiliki wawasan yang luas dan mampu mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan profesi seni rupa dan desain.

Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia (STISI) memiliki beberapa program studi yaitu : Program Studi Desain Komunikasi Visual, Desain Interior, Desain Produk, Seni Rupa Murni, serta Kriya Tekstil dan Mode.

Program Studi Kriya Tekstil dan Mode diselenggarakan dengan tujuan untuk mendidik dan membekali mahasiswa dengan teori dan praktek wawasan keilmuan dan pengetahuan perancangan kriya tekstil yang berorientasi kepada dunia mode, sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan luas

tentang Kriya Tekstil dan Mode, memiliki sikap positif, kreatif dan dinamis, serta memiliki keterampilan bekerja di bidang Kriya Tekstil dan Mode.

Program Studi Kriya Tekstil dan Mode dalam struktur kurikulum Program Studi Kriya Tekstil dan Mode terdapat mata kuliah ornamen kriya yang termasuk pada Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKKB). Mata kuliah ornamen kriya terdiri atas ornamen kriya I dan ornamen kriya II. Secara umum materi perkuliahan ornamen kriya mencakup :

Pengertian ornamen, bentuk dasar ornamen dan makna simbolisnya, unsur-unsur dekorasi dalam penciptaan ornamen, ornamen dan geometri, jenis/bentuk ornamen, keanekaragaman motif hias, dan lain-lain serta kemanfaatan dalam berbagai fungsi simbolik. (Herman Jusuf : 1998)

Ornamen kriya merupakan salah satu bentuk ungkapan kreativitas umat manusia yang dimulai dengan hiasan-hiasan pada tubuh, totehan-totehan berupa garis-garis lurus, pilin, dan bentuk elementer lainnya pada gerabah, kemudian berupa hiasan-hiasan pada benda-benda buatan manusia lainnya.

Mata kuliah ornamen kriya memiliki tujuan seperti yang tercantum dalam rencana perkuliahan ornamen kriya (2005), yaitu :

Setelah mengikuti perkuliahan ini, para mahasiswa akan mampu mengenal dan memahami berbagai macam ornamen meliputi motif, struktur, fungsi dan gaya ungkap, serta memperoleh/memiliki keterampilan untuk menggambarkan dan mengembangkannya berdasarkan struktur pembentukan masing-masing jenis ornamen.

Hasil belajar Ornamen Kriya akan berhasil apabila ditunjang dengan proses belajar mengajar yang efektif didukung dengan komponen pembelajaran yang benar seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1997:75), yaitu : "Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman

individu dalam interaksi dengan lingkungannya". Belajar dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar tersebut dapat diterapkan dan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana diungkapkan Oemar Hamalik (1993:28) bahwa : "Belajar dianggap berhasil apabila pelajar tersebut telah mentransfer atau menerapkannya ke dalam praktek sehari-hari". Hasil belajar Ornamen Kriya diharapkan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam pembuatan motif tekstil pada karya Tugas Akhir.

Pembuatan motif tekstil pada umumnya terdiri dari simbol-simbol yang merupakan tiruan dari benda-benda yang terdapat di alam sekitar kita. Bentuk-bentuk yang dipakai sebagai sumber dasar misalnya tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia dan sebagainya. Bentuk-bentuk nyata ini dipakai sebagai titik tolak dalam membuat motif tekstil. Berbagai imajinasi manusia karena pengalamannya spiritualnya dapat juga diwujudkan sebagai titik tolak dalam pembuatan motif tekstil.

Pembuatan karya Tugas Akhir sebagai sarana bagi mahasiswa Program Studi Kriya Tekstil dan Mode untuk dapat mengembangkan dan menuangkan ide atau gagasan dalam pembuatan motif tekstil sebagai karya Tugas Akhir.

Pemanfaatan hasil belajar Ornamen Kriya dalam pembuatan motif tekstil pada karya tugas akhir yaitu dilihat dari kemampuan kognitif berupa penguasaan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan kreativitas mengenai warna, keanekaragaman motif hias, motif tumbuhan, motif binatang, dan pengetahuan ornamen bilah dalam pembuatan motif tekstil pada karya Tugas Akhir. Kemampuan afektif mencakup minat, disiplin, kerja keras, motivasi serta

keinginan untuk menambah wawasan dalam pembuatan motif tekstil pada karya Tugas Akhir . Kemampuan psikomotor berkaitan dengan aktivitas sensori motorik yaitu penguasaan keterampilan pembuatan tema dan *moodboard* dalam pembuatan motif tekstil pada karya Tugas Akhir.

Pemikiran yang diuraikan dalam latar belakang masalah pada penelitian ini menjadikan penulis merasa termotivasi untuk meneliti mengenai pemanfaatan hasil belajar Ornamen Kriya dalam pembuatan motif tekstil pada karya Tugas Akhir.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Hasil belajar Ornamen Kriya adalah perubahan tingkah laku yang meliputi kemampuan kognitif mencakup penguasaan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan kreativitas dalam mengembangkan atau menuangkan ide dalam pembuatan motif tekstil. Afektif mencakup minat, disiplin, kerja keras, motivasi serta keinginan untuk menambah wawasan dalam pembuatan motif tekstil pada karya Tugas Akhir. Psikomotor mencakup penguasaan keterampilan, setelah mempelajari tentang pengertian ornamen kriya, bentuk dasar ornamen dan makna simbolisnya, unsur-unsur dekorasi dalam penciptaan ornamen, prinsip dan acuan dalam penciptaan ornamen, ornamen dan geometri, jenis/bentuk ornamen, keanekaragaman motif hias.

Keberhasilan belajar mahasiswa dalam mata kuliah ornamen kriya ditunjukkan dengan cara mahasiswa memanfaatkan pengetahuan dan keahlian dalam pembuatan motif tekstil pada karya Tugas Akhir.

Pembuatan motif tekstil yang diangkat sebagai karya Tugas Akhir bertitik tolak dari benda-benda yang terdapat di alam sekitar kita, misalnya tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia dan sebagainya.

Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini cukup luas, maka perlu adanya pembatasan masalah seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002:49) bahwa “Pembatasan masalah adalah membatasi ruang lingkup masalah yang sangat luas dengan mengadakan lokalisasi persoalan dan daerah penelitian”.

Masalah dalam penelitian ini penulis batasi pada :

- a. Pemanfaatan hasil belajar Ornamen Kriya ditinjau dari kemampuan kognitif mencakup penguasaan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan kreativitas dalam penggunaan warna, keanekaragaman motif hias untuk menuangkan ide atau gagasan dalam pembuatan motif tekstil pada karya Tugas Akhir.
- b. Pemanfaatan hasil belajar Ornamen Kriya ditinjau dari kemampuan afektif mencakup minat, disiplin, kerja keras, motivasi serta keinginan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam pembuatan motif tekstil pada karya Tugas Akhir .
- c. Pemanfaatan hasil belajar Ornamen Kriya ditinjau dari kemampuan psikomotor mencakup penguasaan keterampilan berkaitan dengan aktivitas sensori motorik untuk menuangkan ide atau gagasan penguasaan keterampilan pembuatan tema dan *moodboard* dalam pembuatan motif tekstil pada karya Tugas Akhir.

2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan langkah awal dalam menentukan problematika penelitian dan merupakan bagian pokok dari kegiatan penelitian. Setiap penelitian perlu adanya kejelasan masalah yang akan diteliti, sehingga objek penelitian jelas. Suharsimi Arikunto (1996:30) menyatakan bahwa "Perumusan masalah merupakan pokok dari kegiatan penelitian", berdasarkan kutipan tersebut, maka penulis merumuskan masalah ini, yaitu: bagaimana pemanfaatan hasil belajar Ornamen Kriya dalam pembuatan motif tekstil pada karya Tugas Akhir.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah pahaman antara penulis dan pembaca dalam menafsirkan istilah yang terdapat dalam penelitian ini, khususnya istilah-istilah yang ada di dalam judul skripsi, yaitu :

1. Pemanfaatan Hasil Belajar Ornamen Kriya

a. Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah "Proses, cara, pembuatan memanfaatkan". (Lukman Ali, 1997:626)

b. Hasil belajar

Hasil belajar adalah "Perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor". (Nana Sudjana, 2001:3)

c. Ornamen Kriya

Ornamen Kriya merupakan mata kuliah keahlian berkarya (MKKB) yang materinya mencakup :

Pengertian ornamen, bentuk dasar ornamen dan makna simbolisnya, unsur-unsur dekorasi dalam penciptaan ornamen, ornamen dan geometri, jenis/bentuk ornamen, keanekaragaman motif hias, dan lain-lain serta kemanfaatan dalam berbagai fungsi simbolik. (Herman Jusuf : 1998)

Pemanfaatan hasil belajar Ornamen Kriya yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang telah dijelaskan di atas yaitu proses memanfaatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang meliputi pengertian ornamen kriya, bentuk dasar ornamen dan makna simbolisnya, unsur-unsur dekorasi dalam penciptaan ornamen kriya, ornamen dan geometri, jenis/bentuk- ornamen kriya, dan keanekaragaman motif hias dalam menuangkan ide pada pembuatan motif tekstil sebagai karya Tugas Akhir.

2. Pembuatan Motif Tekstil

a. Pembuatan

Pembuatan adalah “Proses atau cara yang menghasilkan sesuatu benda”.
(WJS. Poerwadarminta, 1999:148)

b. Motif Tekstil

Motif Tekstil adalah “Bentuk dasar dari ornamen yang meliputi motif, struktur, fungsi dan gaya ungkap sebagai titik tolak yang dipakai dalam usaha menciptakan suatu bentuk karya tekstil” (Hamid Alwi, 1983:1)

Pengertian Pembuatan Motif Tekstil yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian di atas yaitu proses menghasilkan suatu bentuk dasar dari ornamen yang meliputi motif, struktur, fungsi dan gaya ungkap sebagai titik tolak yang digunakan dalam menciptakan suatu bentuk karya tekstil.

3. Karya Tugas Akhir

Tugas Akhir adalah “Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MKBB) dan wajib ditempuh oleh mahasiswa pada tingkat akhir di semester VIII”.
(Pedoman Pelaksanaan Tugas Akhir STISI, 2004:2)

Karya Tugas Akhir yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian di atas yaitu. mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pada tingkat akhir untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah kesenirupaan dengan menggunakan metode ilmiah dan teori yang terkait sebagai hasil penelitian lapangan dan kepustakaan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002:51) adalah “Rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”. Dari pengertian penelitian tersebut, penulis merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai pemanfaatan hasil belajar Ornamen Kriya dalam pembuatan motif tekstil pada karya Tugas Akhir oleh mahasiswa Program Studi Kriya Tekstil dan Mode STISI Bandung Angkatan 2003.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai:

- a. Pemanfaatan hasil belajar Ornamen Kriya ditinjau dari kemampuan kognitif mencakup penguasaan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan kreativitas dalam penggunaan warna, keanekaragaman motif hias untuk menuangkan ide atau gagasan dalam pembuatan motif tekstil pada karya Tugas Akhir.
- b. Pemanfaatan hasil belajar Ornamen Kriya ditinjau dari kemampuan afektif mencakup minat, disiplin, kerja keras, motivasi serta keinginan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam pembuatan motif tekstil pada karya Tugas Akhir .
- c. Pemanfaatan hasil belajar Ornamen Kriya ditinjau dari kemampuan psikomotor mencakup penguasaan keterampilan berkaitan dengan aktivitas sensori motorik untuk menuangkan ide atau gagasan penguasaan keterampilan pembuatan tema dan *moodboard* dalam pembuatan motif tekstil pada karya Tugas Akhir.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak diantaranya :

I. Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan tentang ornamen kriya dan pemanfaatannya pada pembuatan motif tekstil serta menambah pengalaman bagi penulis dalam melakukan penelitian.

2. Mahasiswa Program Studi Kriya Tekstil dan Mode STISI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi lebih semangat, tekun, teliti dalam memanfaatkan hasil belajar Ornamen Kriya pada pembuatan motif tekstil pada karya Tugas Akhir.

3. Dosen Mata Kuliah Ornamen Kriya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada dosen mata kuliah ornamen kriya berupa informasi mengenai pemanfaatan hasil belajar Ornamen Kriya dalam pembuatan motif tekstil sebagai karya Tugas Akhir, mahasiswa sebagai umpan balik (*feed back*) dalam pengembangan dan perluasan pokok-pokok materi perkuliahan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

F. Asumsi

Asumsi merupakan pendapat yang diyakini kebenarannya. Penelitian ini menggunakan beberapa asumsi yang dijadikan konseptual di dalam sebuah kegiatan penelitian. Fungsi asumsi dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002:61), “Asumsi adalah suatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti dan harus dirumuskan secara jelas”.

Asumsi dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar Ornamen Kriya dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Asumsi ini mengacu pada pendapat Nana Sudjana (2004 : 43) yaitu : “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”.

2. Hasil belajar yang dicapai melalui proses belajar mengajar yang optimal akan bermanfaat dalam membentuk pribadi mahasiswa, menambah wawasan dan pengetahuan dan dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk mempelajari ilmu-ilmu lain dalam mengembangkan kreativitasnya. Asumsi ini ditunjang oleh pendapat Nana Sudjana (2004 : 56) yaitu :

Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk aspek lain, dapat digunakan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya dan mengembangkan kreativitasnya.

3. Mahasiswa dianggap berhasil dalam belajar Ornamen Kriya apabila dapat memanfaatkannya atau menerapkannya dalam pembuatan motif tekstil pada karya Tugas Akhir. Asumsi ini ditunjang oleh pendapat Nana Sudjana (2001:312) yaitu : “Bahwa siswa dianggap berhasil apabila sanggup menerapkan pengetahuannya ke dalam praktek kehidupannya”.

G. Pertanyaan Penelitian

Rumusan pertanyaan penelitian adalah :

1. Bagaimana pemanfaatan hasil belajar Ornamen Kriya ditinjau dari kemampuan kognitif mencakup penguasaan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan kreativitas dalam penggunaan warna, keanekaragaman motif hias untuk menuangkan ide atau gagasan dalam pembuatan motif tekstil pada karya Tugas Akhir.
2. Bagaimana pemanfaatan hasil belajar Ornamen Kriya ditinjau dari kemampuan afektif mencakup minat, disiplin, kerja keras, motivasi serta keinginan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam pembuatan motif tekstil pada karya Tugas Akhir .

3. Bagaimana pemanfaatan hasil belajar Ornamen Kriya ditinjau dari kemampuan psikomotor mencakup penguasaan keterampilan berkaitan dengan aktivitas sensori motorik untuk menuangkan ide atau gagasan penguasaan keterampilan pembuatan tema dan *moodboard* dalam pembuatan motif tekstil pada karya Tugas Akhir.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

I. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data, dipilih kampus Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia (STISI) Bandung yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta No.581 Bandung. Alasan penulis memilih kampus tersebut, karena permasalahan yang dibahas terdapat pada institusi ini. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Kriya Tekstil dan Mode STISI Bandung Angkatan 2003 sebanyak 35 orang.

